

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang besar, terdapat sekitar 17.504 pulau besar dan kecil. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, tak heran banyak orang asing dari berbagai negara yang datang ke Indonesia baik untuk melanjutkan studi, bekerja ataupun hanya untuk sekedar berwisata. Hal ini, membuat mereka menganggap penting untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, tidak hanya di Indonesia tapi juga di luar negeri. Terbukti banyak penutur asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia atau yang kita kenal dengan sebutan BIPA yaitu Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penutur asing menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang mudah untuk dipelajari, pernyataan ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Tasai dan Zaidan (2002: 6.21) sebagai berikut:

Bahasa Indonesia dapat menarik minat penutur lain untuk mempelajarinya. Menurut pengakuan pembelajar asing, bahasa Indonesia lebih mudah untuk dipelajari dibandingkan bahasa Cina dan Jepang. Namun, pengakuan ini tidak mutlak sebab ada juga yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia sulit dipelajari kalau sudah menyangkut afiksasi. Walaupun demikian, kini bahasa Indonesia sudah dipelajari di beberapa negara di Eropa, Amerika, Australia dan Asia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus menyetarakannya dengan bahasa modern terkembang lainnya di dunia, penyetaraan bahasa Indonesia dalam antarmubungan budaya dalam pergaulan Internasional, serta pemutakhiran bahasa Indonesia yang mampu menjadikan bahasa Indonesia memenuhi fungsinya sebagai bahasa modern.

Saat ini, bahasa Indonesia mulai dilirik dan diminati oleh warga negara lain, terutama mereka yang berada di zona asia-pasifik. Terlebih setelah bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi bahasa ASEAN yang wajib digunakan pada pertemuan kenegaraan negara-negara ASEAN. Peminat bahasa Indonesia berangsur-angsur bertambah. Di Australia yang secara geografis letaknya

Meida Taftiawati , 2013

Strategi Komunikasi Pembelajar Asing Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berdekatan dengan Indonesia, memasukan bahasa Indonesia ke dalam kurikulum pendidikan sebagai mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari.

Letak geografis Indonesia, populasi penduduk, keindahan alam, banyaknya perusahaan asing yang berinvestasi serta kebudayaan dan keseniannya yang beraneka ragam yang tidak dimiliki negara lain menjadi beberapa alasan yang menyebabkan banyak orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) bisa dijadikan ajang untuk mempromosikan Indonesia ke kancah Internasional.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pembelajar BIPA dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula (*novice*), menengah (*intermediate*) dan mahir (*advanced*). Di dalamnya terdiri atas empat kompetensi kemampuan berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Kedudukan BIPA bagi pembelajar asing adalah sebagai bahasa kedua sehingga pemerolehannya dilakukan setelah menguasai bahasa pertamanya. Para siswa asing tersebut sudah memiliki bahasa pertama (bahasa ibu) sebelum mereka belajar bahasa Indonesia. Dengan kondisi demikian, tentu saja pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) menjadi berbeda dibandingkan dengan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1). Pengajaran BIPA lebih kompleks dan rumit karena siswa asing tersebut berasal dari berbagai negara.

Seperti yang kita ketahui, penguasaan bahasa pertama diperoleh melalui proses pemerolehan bahasa yang terjadi secara alamiah dan tanpa disadari sementara bahasa kedua diperoleh melalui proses pembelajaran bahasa yang dilakukan secara sadar dan sengaja

Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempunyai pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar (Ellis, 1986:19). Pengaruh itu bisa menjadi pengaruh buruk atau bahkan membantu dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa kedua akan menjadi mudah jika pembelajar telah menguasai

bahasa pertamanya dengan baik karena kemampuan bahasa pertamanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

Adapun tiga tujuan orang asing belajar bahasa Indonesia, yakni ingin menguasai keterampilan komunikasi antarpersonal dasar (*Basic Interpersonal Communication Skills*), menguasai konsep serta prinsip-prinsip yang bersifat ilmiah (*Cognitive Academic Language Proficiency*), dan menggali kebudayaan dengan segala aspeknya (Suyatna dalam Pratiwi, 2008:10). Ketiga tujuan tersebut dapat berjalan masing-masing, akan tetapi dapat pula berkelanjutan. Awalnya mereka belajar bahasa Indonesia untuk keperluan praktis, setelah itu belajar yang lebih bersifat ilmiah dan akhirnya menguasai kebudayaan.

Namun banyak pula penutur asing yang awal mulanya tertarik belajar bahasa Indonesia karena kagum dengan budaya Indonesia dan ingin mengetahuinya lebih dalam dengan belajar bahasa Indonesia terlebih dahulu. Budaya Indonesia yang beragam dianggap menarik dan memesona karena tidak mereka temukan di nagaranya.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan suatu strategi untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pengertian sempit strategi adalah suatu cara yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Ada banyak strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah suatu teknik yang sistematis yang digunakan pembelajar bahasa asing untuk mengekspresikan ide-idenya ketika dihadapkan pada kesulitan berkomunikasi karena belum sempurnanya penguasaan B2. Strategi komunikasi sebagai rencana sadar secara potensial untuk memecahkan masalah individu sendiri dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu.

Jika strategi belajar lebih berhubungan dengan ranah reseptif dalam mendapat, menyimpan, dan mengingat, maka strategi komunikasi berkaitan dengan penggunaan mekanisme verbal dan nonverbal untuk komunikasi produktif tentang informasi. Dalam kata lain strategi belajar memerhatikan input yaitu masukan sedangkan strategi komunikasi merupakan output, keluaran yaitu bagaimana pembelajar asing itu mengaplikasikan masukan yang diterimanya dan menyampaikannya pada orang lain.

Meida Taftiawati , 2013

Strategi Komunikasi Pembelajar Asing Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajar asing menggunakan strategi komunikasi untuk menyasati keterbatasannya dalam bahasa kedua. Meskipun dengan menggunakan strategi ini mereka mengesampingkan kaidah-kaidah berbahasa.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Eva Ardiana Indrariansi yang berjudul “Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yang heterogen yaitu pembelajar asing yang berasal dari negara yang berbeda yang tentu saja memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda-beda pula. Pembelajar asing ini berasal dari Thailand, Vietnam dan Madagaskar. Selain itu pembelajar asing yang dijadikan objek penelitian memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda karena menduduki tingkat pembelajaran BIPA yang berbeda, sebagian pembelajar asing merupakan pembelajar BIPA tingkat dasar dan sebagian lagi pembelajar BIPA tingkat lanjut. Di dalamnya ditemukan bahwa pembelajar asing menggunakan bermacam-macam strategi komunikasi dalam berbicara dengan penutur asli bahasa Indonesia untuk menyasati keterbatasannya menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indrariansi (2011), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang heterogen dari berbagai negara dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek yang homogen yaitu pembelajar asing asal Korea dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia yang sama yaitu tingkat dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut “Strategi Komunikasi Pembelajar Asing dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar (Studi Kasus terhadap Pembelajar BIPA UPI asal Korea Selatan).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah-malasa penelitian sebagai berikut.

- 1) Lemahnya kemampuan pembelajar asing asal Korea dalam berbahasa Indonesia.
- 2) Kurangnya waktu interaksi pembelajar asing tersebut dengan penutur asli bahasa Indonesia.
- 3) Pembelajar asing asal Korea sering menemukan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Penggunaan strategi komunikasi oleh pembelajar asing asal Korea.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas. Rumusan masalah memberikan arah terhadap kegiatan yang harus dilakukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana implementasi strategi komunikasi verbal yang digunakan pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA?
- 2) Bagaimana implementasi strategi komunikasi nonverbal yang digunakan pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA?
- 3) Bagaimana Interpretasi pengajar terhadap strategi komunikasi yang dilakukan pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

- 1) Implementasi strategi komunikasi verbal yang digunakan pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA.
- 2) Implementasi strategi komunikasi nonverbal yang digunakan pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA.

- 3) Interpretasi pengajar terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh pembelajar asing dalam pembelajaran BIPA.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat positif sesuai dengan tujuan penelitiannya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

1) Bagi Pengajar

Penelitian ini bisa dijadikan gambaran pada proses pembelajaran BIPA serta strategi yang digunakan pembelajar asing dalam proses pembelajaran BIPA baik di kelas maupun di lingkungan sekitarnya. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bila guru BIPA memanfaatkan strategi ini dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai .

2) Bagi Pembelajar

Pembelajar BIPA dapat mengaplikasikan strategi komunikasi ini dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas untuk menyiasati keterbatasan dalam berkomunikasi.

3) Bagi Peneliti

Manfaat yang hendak diambil dari penelitian ini adalah untuk dijadikan pengalaman dan bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang tidak hanya menjadi guru bahasa Indonesia di sekolah tetapi sebagai guru BIPA dengan tantangan yang lebih berat dengan membawa Indonesia ke hadapan dunia luar melalui pengajaran bahasa Indonesia.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

Meida Taftiawati , 2013

Strategi Komunikasi Pembelajar Asing Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi

1.6 Anggapan Dasar

BAB 2 IKHWAL PEMBELAJARAN BIPA DAN STRATEGI KOMUNIKASI

2.1 Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa

2.1.1 Pemerolehan Bahasa Pertama

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Kedua

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa)

2.2.1 Karakteristik BIPA

2.2.2 Level Bipa

2.2.2.1 Tingkat Kelas Pemula (*Novice*)

2.2.2.2 Tingkat Menengah (*Intermediate*)

2.2.2.3 Tingkat Mahir/Lanjut (*Advance*)

2.3 Strategi Komunikasi

2.3.1 Konsep Strategi Komunikasi

2.3.2 Bentuk Strategi Komunikasi

2.3.2.1 Strategi Komunikasi Verbal

2.3.2.2 Strategi Komunikasi Nonverbal

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2 Desain Penelitian

3.3 Metode Penelitian

3.4 Definisi Operasional

3.5 Instrumen Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

3.6.2 Dokumentasi

3.6.3 Triangulasi

Meida Taftiawati , 2013

Strategi Komunikasi Pembelajar Asing Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.7 Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

3.7.2 Penyajian Data

3.7.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1 Analisis dan Pembahasan Data Observasi

4.1.1 Analisis dan Pembahasan Data Leo (Kim Ki In)

4.1.2 Analisis dan Pembahasan Data Bintang (Lee Hyeok Woo)

4.1.3 Analisis dan Pembahasan Data Tina (Youk Hyo Jung)

4.1.4 Analisis dan Pembahasan Data Eva (Jang O Young)

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Saran

1.7 Anggapan Dasar

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran-penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca, penelitian ini didasarkan pada anggapan dasar mengenai strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut.

- a) Order (1983) strategi komunikasi adalah suatu teknik sistematis digunakan oleh individu untuk mengekspresikan makna, ketika ia dihadapkan pada kesulitan.
- b) Torane (1983) mendefinisikan sebagai berikut:

(1) Strategi komunikasi adalah upaya individu secara sistematis untuk mengekspresikan makna dalam bahasa target ketika ia tidak dapat membentuk atau memilih kaidah bahasa target.

- (2) Strategi komunikasi adalah upaya sadar individu untuk mengkomunikasikan pikirannya ketika tata bahasa antara (*interlanguage*) tidak memadai untuk menyampaikan pikiran tersebut.
- c) Faerch and Kasper (1983) mendefinisikan bahwa strategi komunikasi adalah rencana sadar secara potensial untuk mengatasi masalah dalam mencapai tujuan komunikasi khusus.

Berdasarkan anggapan para ahli di atas maka strategi komunikasi pembelajaran BIPA adalah suatu cara yang dilakukan secara sadar oleh pembelajar asing sebagai upaya untuk mengkomunikasikan maksudnya kepada penutur asli bahasa Indonesia baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.